

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas emisi karbon (*carbon emission intensity*/CEI) terhadap *cost of debt* serta menguji peran status perusahaan syariah sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. CEI diukur menggunakan rasio emisi gas rumah kaca Scope 1 dan Scope 2 terhadap total pendapatan, sedangkan *cost of debt* diukur melalui rasio beban bunga terhadap rata-rata utang berbunga. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan *random-effects model* dengan *cluster-robust standard errors* serta *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas emisi karbon memiliki arah pengaruh positif terhadap *cost of debt*, tetapi tidak signifikan secara statistik. Status perusahaan syariah juga tidak terbukti memoderasi pengaruh intensitas emisi karbon terhadap *cost of debt*, dengan pengaruh CEI pada perusahaan syariah dan non-syariah yang relatif serupa. Hasil pengujian tambahan secara umum menunjukkan arah temuan yang konsisten, meskipun terdapat sensitivitas terhadap perlakuan data tertentu. Dengan demikian, penelitian ini belum menemukan bukti empiris yang cukup kuat dan stabil mengenai pengaruh intensitas emisi karbon terhadap *cost of debt* maupun peran moderasi status perusahaan syariah. Temuan tersebut perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan periode pengamatan yang relatif pendek, keterbatasan sampel, serta keterbandingan data emisi antarperusahaan.

Kata kunci: intensitas emisi karbon, *cost of debt*, risiko transisi, Daftar Efek Syariah, sektor energi.

